

Table of Contents

DAFTAR ISI

Vision and Mission Visi dan Misi	2
KPEI: In Service of a Nation KPEI: Sebuah Pelayanan untuk Bangsa	3
Financial Highlights Ikhtisar Keuangan	5
Message From the Board of Commissioners Sambutan Dewan Komisaris	9
Board Directors' Report Laporan Direksi	15
Financial Analysis Analisa Keuangan	27
Responsibility for Financial Reporting Tanggung Jawab Laporan Keuangan	30
Financial Report Laporan Keuangan	31
Corporate Information Informasi Perusahaan	67

Vision and mission

VISI DAN MISI



1. Vision

To become a Clearing and Guarantee Institution of global standards that is capable of supporting capital market transactions encompassing all products and services with a high degree of efficiency and integrity.

2. Mission

- To facilitate clearing and guarantee in the settlement of capital market transactions and securities lending and borrowing in a secured, orderly, fair and efficient manner.
- To develop a pool of human resources with a high degree of skills and integrity.
- To develop and initiate the use of state-of-the-art information technology.
- To promulgate regulations on securities clearing, guarantee and lending and borrowing that are compatible with those commonly found in other countries.
- To establish close and mutually beneficial relationship with other capital market institutions at home and abroad
- To continuously improve the service quality for securities, clearing, guarantee, and lending and borrowing.

1. Visi

Menjadi Lembaga Kliring & Penjaminan yang berdaya saing global dan mampu melayani seluruh produk/jasa pasar modal dengan tingkat efisiensi yang tinggi.

2. Misi

- Melaksanakan fungsi kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa dan pinjam meminjam efek secara aman, teratur, wajar, dan efisien.
- Mengupayakan tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki integritas tinggi.
- Mengembangkan dan mengimplementasikan teknologi informasi yang tepat guna.
- Mengupayakan harmonisasi peraturan kliring, penjaminan, dan pinjam meminjam efek dengan ketentuan yang lazim berlaku di Negara lain.
- Menjalin kerjasama yang erat dan saling menguntungkan antar lembaga di pasar modal, baik domestik maupun internasional.
- Meningkatkan mutu layanan jasa kliring, penjaminan, dan pinjam-meminjam efek.

The Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI) was established in 1996 to provide clearing and guarantee services in the settlement of all stock exchange transactions in an orderly, fair, and efficient manner. KPEI was founded as a limited liability company, upon the deed of incorporation No. 8 dated August 5, 1996 in Jakarta between the Jakarta Stock Exchange (JSX) and the Surabaya Stock Exchange (SSX), with each contributing 90% and 10% respectively of the founding shares, which amounts to Rp 15 billion. KPEI received confirmation as a legal entity from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on September 24, 1996. Two years later, KPEI received its license to operate as a Clearing and Guarantee Institution based on the Decision Letter No. Kep-26/PM/1998 of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) on June 1, 1998. In this capacity, KPEI operates as a non-profit organization, whose resources and financial proceeds are used to finance its operations, while its net profits, if any, are fully retained to ensure KPEI fulfills its mission.

KPEI plays a multi-faceted role in supporting a mission of the government of Indonesia to enhance the role and participation of the capital market in advancing national development. First, KPEI was established as a Self Regulatory Organization (SRO), empowered to enforce the rules and regulations relating to the clearing and settlement of transactions among all the Clearing Members. Secondly, KPEI also assumes the role of a central counter-party in the Indonesian Capital Market. KPEI serves as a facilitator of all transactions that take place within the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange, both in the equity and in the derivative markets by ensuring all settlements, and monitoring risk. Thirdly, KPEI is the Administrator of the Guarantee Fund – a fund, which belongs to the capital market industry and ensures the continuity of the capital markets.

KPEI promotes the development of the Indonesian Capital Markets, and encourages market confidence by introducing new products and services. One of the most advance was the introduction of automated clearing and settlement for scripless trading and online risk management tools, which has boosted trading transactions and has reduced settlement risk.

To fulfill these roles, KPEI has over the years gained much insight, experience and capability. KPEI realizes the importance of human capital and invests in trainings and skills development of its employees. As the Company develops new systems to promote fair-trading and transaction settlements, KPEI also periodically scans and invests in new technologies and infrastructure that may be suitable and appropriate. While accomplishing these many roles, KPEI continues to remain self-sufficient and capable of operating as a financially sound company as it prepares for all the new challenges that lay ahead.

“One of the most advance was the introduction of automated clearing and settlement for scripless trading and online risk management tools, which has boosted trading transactions and has reduced settlement risk.”

“Suatu hal yang patut dibanggakan adalah penerapan sistem kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa tanpa warkat dan pengendalian risiko secara online, yang telah berhasil mengakomodasi peningkatan transaksi bursa dan mampu menekan risiko penyelesaian transaksi.”

PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan pada 5 Agustus 1996 untuk menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur wajar dan efisien. KPEI didirikan sebagai perseroan terbatas di Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan PT Bursa Efek Surabaya (BES) dengan kepemilikan masing-masing sebesar 90% dan 10% dari total modal senilai Rp 15 miliar. KPEI memperoleh status sebagai badan hukum pada 24 September 1996 dengan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Pada 1 Juni 1998, Perseroan mendapatkan izin usaha sebagai Lembaga Kliring dan Penjaminan berdasarkan Surat Keputusan Bapepam No. Kep.-26/PM/1998. Meski berbentuk perseroan terbatas, KPEI merupakan sebuah organisasi nirlaba yang seluruh hasil usahanya digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sedangkan seluruh laba bersihnya, bila ada, akan ditetapkan sebagai laba ditahan guna kesinambungan misinya.

KPEI menjalankan berbagai fungsi dalam menunjang upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan peran serta pasar modal dalam pembangunan nasional. Pertama, sebagai Self Regulatory Organization (SRO) di pasar modal KPEI berkewajiban untuk menegakkan peraturan yang terkait dengan kegiatan kliring dan penjaminan pada Anggota Kliringnya. Kedua, KPEI memposisikan diri sebagai mitra pengimbang sentral (central counterparty) dalam proses

penyelesaian transaksi bursa di BEJ maupun BES baik untuk instrumen ekuitas maupun derivatif. Ketiga, KPEI merupakan pengelola Dana Jaminan, suatu himpunan dana milik industri yang dibentuk untuk menjaga kelangsungan pasar modal Indonesia.

KPEI senantiasa mencari upaya untuk memajukan pasar modal Indonesia dan meningkatkan kepercayaan pasar dengan meluncurkan produk dan jasa baru. Suatu hal yang patut dibanggakan adalah penerapan sistem kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa tanpa warkat dan pengendalian risiko secara online, yang telah berhasil mengakomodasi peningkatan transaksi bursa dan mampu menekan risiko penyelesaian transaksi.

Setelah bertahun-tahun menjalani berbagai peran tersebut, KPEI telah memperoleh berbagai pengalaman. KPEI menyadari pentingnya peranan sumber daya manusia dan karenanya investasi dalam bentuk pelatihan serta pengembangan ketrampilan karyawan merupakan hal yang mutlak dilakukan. Seiring dengan kebutuhan akan sistem yang mampu mendukung transaksi yang wajar serta penyelesaian transaksi yang tepat waktu, KPEI terus mengikuti perkembangan terkini dalam upayanya untuk mengembangkan sistem teknologi informasi yang tepat guna. KPEI juga senantiasa berupaya menjadi sebuah lembaga yang mandiri serta kuat secara finansial sehingga mampu menuntaskan misi yang diembannya.

Financial Highlights

IKHTISAR KEUANGAN

5

ANNUAL REPORT 2003

BALANCE SHEET (figures in thousand Rupiah)						NERACA (angka dalam ribuan Rupiah)
	2003	2002	2001	%YoY '02-'03	%YoY '01-'02	
ASSETS						AKTIVA
Current Assets	658,595	427,500	472,860	54%	(10%)	Aktiva Lancar
Non-Current Assets	25,804	130,376	129,526	(81%)	1%	Aktiva Tidak lancar
Total Assets	684,399	557,876	602,386	23%	(8%)	Total Aktiva
LIABILITIES AND EQUITY						KEWAJIBAN & EKUITAS
Current Liabilities	638,950	414,600	463,679	55%	(11%)	Kewajiban Lancar
Non-Current Liabilities	5,349	107,335	106,294	(95%)	1%	Kewajiban Tidak Lancar
Total Liabilities	644,299	521,935	569,973	24%	(9%)	Total Kewajiban
Total Equity	40,100	35,941	32,413	12%	11%	Total Ekuitas
Total Liabilities and Equity	684,399	557,876	602,386	23%	(8%)	Total Kewajiban dan Ekuitas
INCOME STATEMENT (figures in thousand Rupiah)						LAPORAN LABA/RUGI (angka dalam ribuan Rupiah)
	2003	2002	2001	%YoY '02-'03	%YoY '01-'02	
Operating Revenues	22,565	21,372	17,595	6%	22%	Pendapatan Usaha
Operating Expenses	32,201	30,033	31,934	8%	(6%)	Beban Usaha
Operating Profit (Loss)	(9,636)	(8,661)	(14,339)	12%	(40%)	Laba/(Rugi) Usaha
Other Income - Net	15,908	12,580	11,492	27%	10%	Penghasilan Lainnya (Net)
Profit (Loss) Before Corp. Inc. Tax	6,272	3,919	(2,847)	60%	(238%)	Laba/(Rugi) Sebelum Pajak
Corporate Income Tax (Expense) / Benefit	(2,113)	(391)	(507)	441%	(23%)	(Beban)/Manfaat Pajak Penghasilan
Net Profit (Loss)	4,159	3,528	(3,354)	18%	(206%)	Laba/(Rugi) Bersih

EFFICIENCY
RELIABILITY





“There are reasons for optimism as many of the Government’s macroeconomic policies continue to gain support, which should increase the prospects for a bullish market in 2004.”

“Dengan berbagai kebijakan pemerintah yang semakin kondusif, tahun 2004 masih menjanjikan harapan bagi pasar modal Indonesia.”

Message from the Board of Commissioner

SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

9

ANNUAL REPORT 2003

Dear Shareholders,

The year 2003 started with uncertainty and reasons for concern. Headlines were dominated by the global war on terrorism, the SARS epidemic, and the Marriott Hotel bombing. Despite these setbacks, Indonesia made considerable progress in 2003 as consistent monetary and fiscal policies began to take root, economic restructuring in several areas continued, and the exchange rate strengthened and stabilized. The economy posted modest growth in 2003 supported by recovering consumer confidence, lower interest rates, and increased foreign capital investments. One clear indication of this increase in investment activity and confidence is reflected in the performance of the Jakarta Stock Exchange's composite index, which rose from its lowest of 379,351 in March 2003, to as high as 693,033 by the end of the year.

Last year, KPEI introduced several new products and upgrades, each of which was designed to improve the system's performance, operation, and to reduce inefficiencies and redundancies. Acquiring LRQA's (Lloyd Register Quality Assurance) certification to upgrade to ISO 9001:2000 in 2003 was another step to become a more productive and efficient Company.

Para Pemegang Saham yang terhormat,
Tahun 2003 penuh dengan ketidakpastian serta keprihatinan yang diwarnai maraknya terorisme, menularnya wabah SARS, dan peledakan bom di hotel J.W. Marriott. Tetapi di sisi lain, perekonomian Indonesia mencatat kemajuan yang cukup memberi harapan, diantaranya kebijakan moneter dan fiskal yang konsisten mulai memperlihatkan hasil, restrukturisasi ekonomi di berbagai bidang terus berjalan, dan nilai tukar mata uang yang menguat dan stabil. Perekonomian Indonesia di tahun 2003 menunjukkan pertumbuhan yang cukup positif, hal ini didukung oleh pulihnya kepercayaan konsumen, menurunnya suku bunga, dan meningkatnya

investasi asing di pasar modal. Indikasi yang paling nyata dari meningkatnya investasi dan kepercayaan pasar tercermin dari kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Jakarta dari titik terendah 379,351 di bulan Maret hingga mencapai 693,033 pada akhir tahun 2003.

Tahun lalu, KPEI meluncurkan produk-produk baru dan menyempurnakan kualitas layanan yang ada sehingga tercapai kinerja serta efisiensi yang lebih tinggi. Sertifikasi ISO 9001:2000 oleh LRQA (Lloyd Register Quality Assurance) merupakan bukti lain bahwa KPEI telah berusaha menjadi sebuah lembaga yang lebih efisien serta produktif.

One of the more visible changes was moving KPEI from a 2,200 square meters office in Tower II to a 1,200 square meters office in Tower I. Without any disruption in service, KPEI also took this opportunity to streamline its manpower requirements by nearly half from 120 in the previous years to 70 in 2003. In addition and primarily as a direct consequence of the “leaner” KPEI organization, the Board of Directors (BOD) was also reduced from three to two. KPEI’s BOD formerly comprised of Tb. M. Hasjim, A. Zaky Hamid, and Eddy Sugito; and now comprises of Inarno Djajadi, and Eddy Sugito.

KPEI has achieved much in 2003 but will need to prepare for the outcome of the 2004 legislative and presidential elections, specifically for the economic dynamics and the responses of capital markets. Nevertheless, there are reasons for optimism as many of the Government’s macroeconomic policies continue to gain support, which should increase the prospects for a bullish market in 2004.

On behalf of the Board of Commissioners, we wish to take this opportunity to thank the previous Board of Directors for their leadership of KPEI during some of the most challenging situations the country has seen thus far, and wish the new Board of Directors success ahead. We also wish to extend our gratitude to KPEI’s management and staff for their continued commitment and dedication, the BAPEPAM and SRO for their guidance and cooperation, and all our Clearing Members and associates for their unwavering support. As KPEI begins the year 2004, we look forward to achieving another year closer to becoming a truly world class Clearing and Guarantee institution.



From Left to Right:
Dari Kiri ke Kanan:

Agus Muhammad
President Commissioner
Komisaris Utama

Farid Harianto
Commissioner
Komisaris

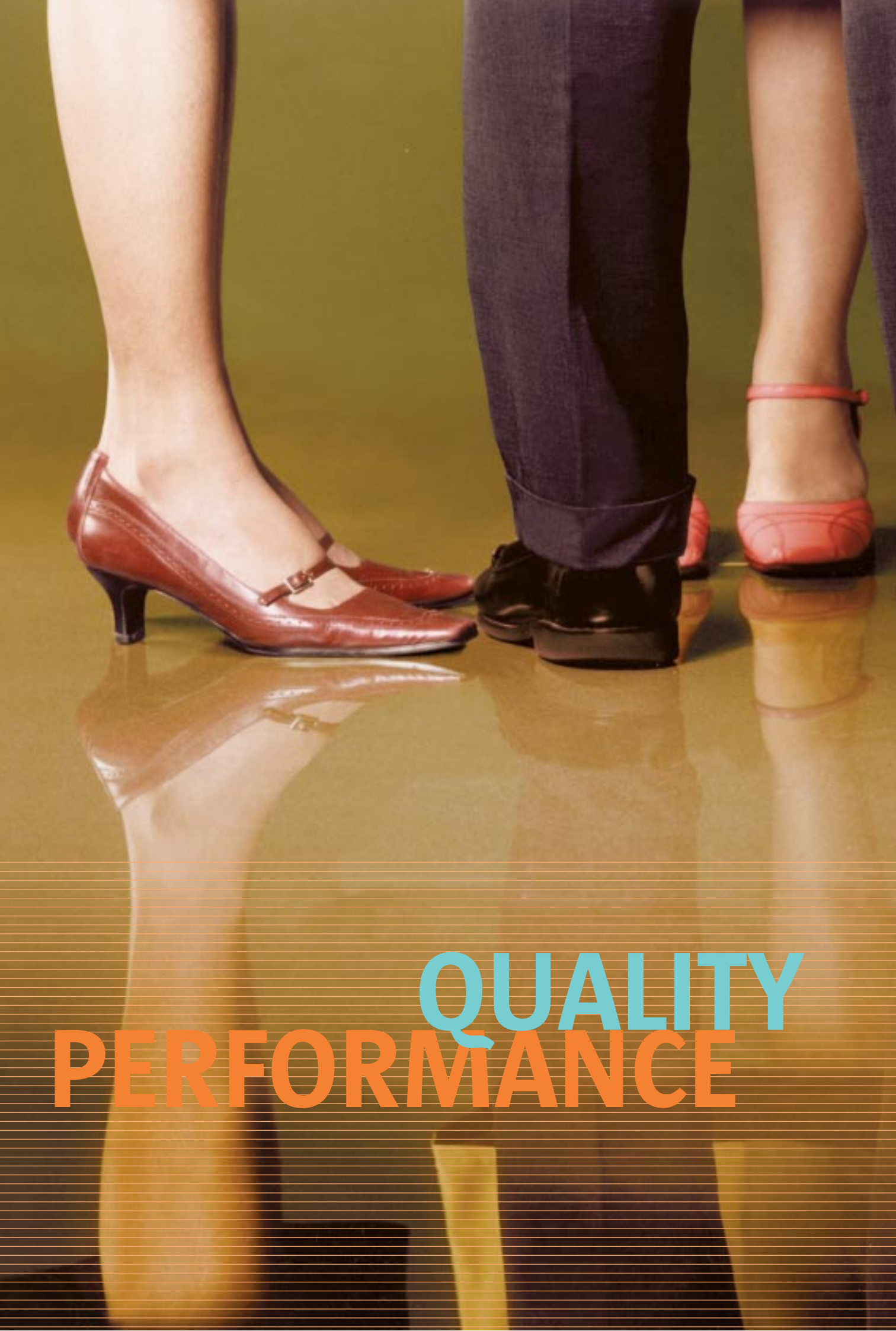
Kepindahan KPEI dari kantor seluas 2.200 meter persegi ke kantor baru seluas 1.200 meter persegi di Gedung Bursa Efek Jakarta merupakan salah satu upaya efisiensi yang paling kentara. Di tahun 2003 KPEI juga telah semakin ramping secara organisasi. Jumlah karyawan saat ini sebanyak 70 orang, jauh berkurang dari tahun-tahun sebelumnya yang sempat mencapai 120 orang. Perampingan organisasi yang dilakukan di tingkat karyawan juga disertai pengurangan Dewan Direksi dari tiga menjadi dua. Jika sebelumnya Dewan Direksi terdiri dari Tb. M. Hasjim, A. Zaky Hamid, dan Eddy Sugito, maka Dewan Direksi yang baru hanya terdiri dari Inarno Djajadi dan Eddy Sugito.

Meskipun banyak hal yang telah dicapai di tahun 2003, KPEI tetap harus lebih waspada dalam menyikapi dinamika dan reaksi pasar yang mungkin timbul akibat pelaksanaan pemilihan umum di tahun 2004. Namun demikian dengan berbagai kebijakan pemerintah yang semakin kondusif, tahun 2004 masih menjanjikan harapan bagi pasar modal Indonesia.

Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Dewan Direksi terdahulu atas kepemimpinannya di masa sulit yang telah dilalui, dan berharap kesuksesan selalu menyertai Dewan Direksi baru. Penghargaan juga kami sampaikan kepada BAPEPAM dan SRO lainnya atas arahan dan kerjasama yang baik, kepada karyawan atas komitmen dan dedikasinya, serta Anggota Kliring dan pihak lain atas masukan yang konstruktif. Dengan dukungan yang ada, kami berharap KPEI di tahun 2004 dapat menjawab tantangan dalam mewujudkan visi dan misinya sebagai lembaga kliring dan penjaminan yang berkelas dunia.

AGUS MUHAMMAD
President Commissioner
Komisaris Utama

FARID HARIANTO
Commissioner
Komisaris



QUALITY
PERFORMANCE



“As the central counter-party in the settlement of capital market transactions, KPEI assumes the associated transaction and settlement risks, and insulates every Clearing Member from settlement default. KPEI protects every Clearing Member from the non-settlement of legitimate transactions with a host of comprehensive risk management “tools”.”

“Dalam perannya sebagai mitra pengimbang sentral, KPEI menghindarkan Anggota Kliring dari dampak kegagalan penyelesaian transaksi dan menanggung kemungkinan risiko yang timbul. KPEI melindungi Anggota Kliring dari kegagalan penyelesaian transaksi bursa dengan mengandalkan sistem pengendalian risiko yang handal.”

Dear Shareholders,

In marked contrast to the previous year, 2003 was a favorable year for KPEI and the Indonesian capital markets, as conditions improved in the second half. Modestly improved macroeconomic indicators, a stable Rupiah, subdued inflation, and lower interest rates all contributed to enhancing market confidence in the prospects of economic recovery, thereby encouraging renewed investment activity. Fortunately, these and other positive signs of economic progress prevailed over events such as the SARS outbreak, War in Iraq, and Marriott Hotel bombing, which may have otherwise dampened potential investor sentiment.

KPEI lost no time in making 2003 a productive year. By co-hosting an international conference, investing in system upgrades, launching new products, and maximizing available office space, the Company sought and invested much effort throughout the year into identifying various ways to better serve its Clearing Members.

Efficient Systems Ensure Success

The delivery of responsive, reliable, and accurate securities clearing, guarantee, and lending and borrowing transactions are at the center of everything we do. KPEI fulfills this role with the use of modern systems and technology. Hence, we endeavor to identify and develop new systems and upgrades to existing services. Every new upgrade or service is designed to reduce settlement and transaction risk, and to enhance the ease of use, and convenience of every Clearing Member.

Para Pemegang Saham yang terhormat,
Tahun 2003 merupakan tahun yang lebih baik bagi KPEI dan pasar modal jika dibanding tahun sebelumnya. Indikator-indikator ekonomi makro yang meliputi stabilnya Rupiah, rendahnya inflasi, dan menurunnya suku bunga menumbuhkan kepercayaan bahwa kondisi perekonomian mulai pulih yang pada gilirannya mendorong aktivitas investasi. Beruntung bahwa kondisi positif tersebut dapat meminimalkan efek negatif yang mungkin ditimbulkan oleh wabah SARS, perang Irak, dan pemboman hotel J.W. Marriott.

KPEI telah mengupayakan agar tahun 2003 menjadi tahun yang produktif. Menyelenggarakan konferensi internasional, menyempurnakan sistem operasional, meluncurkan produk baru, dan mengefisienkan ruang kantor, merupakan beberapa usaha KPEI untuk terus dapat melayani Anggota Kliring dengan lebih baik lagi.

Sistem yang Efisien, Kunci Keberhasilan

Mewujudkan layanan kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang responsif, handal, dan akurat merupakan fokus aktivitas kami. Teknologi informasi modern sebagai penunjang utama peran KPEI terus dikembangkan dan disempurnakan. Setiap penyempurnaan layanan tersebut ditujukan untuk mengurangi risiko transaksi dan penyelesaian, serta meningkatkan kemudahan dan kenyamanan Anggota Kliring.

Dengan memperhatikan masukan dari Anggota Kliring, selama tahun 2003 sistem e-CLEARs® telah mengalami banyak peningkatan dan penyempurnaan. Salah satu peningkatan yang mengemuka adalah peningkatan kecepatan up-load transaksi. Setelah KPEI menganalisa permasalahan dan menerapkan solusi perbaikannya, kinerja sistem e-CLEARs® meningkat cukup signifikan. Pada saat ini e-CLEARs® mampu

In response to requests from our Clearing Members, several improvements to our core product e-CLEARs® was developed and installed in 2003. One of the upgrades involved increasing the speed of transaction up-loads and settlements. KPEI identified the source of the problem, developed the appropriate remedy, and installed the upgrade. With the 2003 upgrade, e-CLEARs® is now capable of handling tenfold the previous volume of transactions. A new e-CLEARs® Instructions Upload-Interface was also installed in 2003. This new interface allows Clearing Members to transmit settlement instructions in bulk, which reduces their individual processing time and the incidence of human error, thereby reducing KPEI settlement risk exposure.

While still in the initial stages of development as a financial product in the Indonesian Capital Market, new derivative products such as Future Indices have been gaining acceptance as a viable investment instrument alternative. Though the volume of transactions thus far is still relatively small, KPEI has already developed a new system, which is as reliable as those currently in use in the equities markets.

KPEI made several upgrades and improvements last year to the RMOL & Cash Management System, which was developed and introduced to support the Surabaya Stock Exchange's LQ45 Index Futures. Today, the Risk Monitoring Online (RMOL) & Cash Management System installed several new upgrades and enhancements, and is now also capable of supporting other new derivative products.

KPEI introduced the new m-CLEARs system to its Clearing Members in May 2003. This innovative system transmits relevant, clearing, and settlement information to all registered Clearing Members via Short Messaging Services (SMS). Hence every member is able to receive vital and accurate information, such as: (1) Settlement Information alerts; (2) Trading Limit information; and (3) Collateral information via their individual cellular phones. In addition to these conveniences, this new system also helps reduce the individual risk exposure of every Clearing Members.

Managing Risk, Increasing Returns

Cognizant of the pervasive risk of settlement default, KPEI is exploring and developing new systems and procedures to deter and minimize, if not eliminate the risk of such events. As the central counter-party in the settlement of capital market transactions, KPEI assumes the associated transaction and settlement risks, and insulates every Clearing Member from settlement default. KPEI protects every Clearing Member from the non-settlement of legitimate transactions with a host of comprehensive risk management "tools". Among others, these tools include: effective management of Clearing Members collaterals and of the Guarantee Fund, constant development and upgrade of the Automated Risk Monitoring System



memproses transaksi sepuluh kali lipat lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Sebuah sistem antar-muka Up-load instruksi juga telah ditambahkan di tahun 2003. Fasilitas baru ini memungkinkan Anggota Kliring untuk memasukan instruksi-instruksi penyelesaian transaksi dalam jumlah besar sekaligus, sehingga dapat mempersingkat waktu proses dan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia, yang pada akhirnya mengurangi risiko penyelesaian transaksi.

Produk derivatif sebagai produk finansial yang baru di pasar modal Indonesia masih dalam tahap awal pengembangan, meski demikian produk baru seperti Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE) telah mendapat sambutan yang cukup baik sebagai alternatif instrumen investasi. Walaupun dari sisi volume perdagangan masih relatif kecil, KPEI telah mengembangkan sistem yang berkemampuan sebanding dengan sistem yang ada di pasar ekuitas.

Sistem Risk Monitoring Online (RMOL) & Cash management, yang pertama kali diluncurkan untuk mendukung perdagangan KBIE LQ45 di Bursa Efek Surabaya, telah menjalani penyempurnaan. Sistem yang awalnya ditujukan untuk mendukung perdagangan KBIE LQ45, dengan berbagai penyempurnaan saat ini sistem tersebut mampu mendukung produk derivatif lain.

KPEI meluncurkan produk m-CLEARs pada bulan Mei 2003. Inovasi baru ini mampu mengirimkan informasi kliring dan penyelesaian transaksi ke seluruh Anggota Kliring yang terdaftar melalui Short Messaging Services (SMS). Informasi yang dapat diterima oleh Anggota Kliring di telepon genggamnya antara lain meliputi (1) Informasi penyelesaian transaksi; (2) Informasi pembatasan transaksi; (3) Informasi Agunan. Selain menawarkan kenyamanan, sistem baru ini juga mampu menekan risiko yang dihadapi oleh setiap Anggota Kliring.

Mengelola Risiko, Meningkatkan Kepercayaan

Menyadari besarnya risiko yang dihadapi bila terjadi kegagalan dalam penyelesaian transaksi bursa, KPEI senantiasa mengeksplorasi dan mengembangkan sistem-sistem baru yang dapat meminimalkan, bila perlu menghilangkan risiko-risiko dari transaksi tersebut. Dalam perannya sebagai mitra pengimbang sentral, KPEI menghindarkan Anggota Kliring dari dampak kegagalan penyelesaian transaksi dan menanggung kemungkinan risiko yang timbul. KPEI melindungi Anggota Kliring dari kegagalan penyelesaian transaksi bursa dengan mengandalkan instrumen pengendalian risiko yang antara lain meliputi: pengelolaan agunan Anggota Kliring yang efektif, pengelolaan Dana Jaminan, pengembangan dan penyempurnaan Automated Risk Monitoring System (ARMS), penerapan haircut saham, pengenaan "faktor pengali" dalam pembatasan transaksi bursa, penetapan ketentuan agunan kas minimum, dan penyediaan fasilitas Pinjam Meminjam Efek (PME) bagi seluruh Anggota Kliring.

Pada bulan Desember 2003, KPEI membantu Bapepam dalam menerapkan suatu ketentuan baru terkait Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) yang dapat meningkatkan keamanan atas aset investor dan pengelolaan risiko. Ketentuan MKBD yang baru mensyaratkan Anggota Kliring untuk meningkatkan struktur permodalannya dari Rp 5 Milyar menjadi Rp 10 Milyar. Kebijakan ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas Anggota Kliring dengan memperkuat struktur permodalannya, serta memacu kerjasama strategis dan merger diantara Anggota Kliring.

Seiring dengan bertambahnya jenis produk finansial di pasar modal Indonesia, KPEI dituntut untuk senantiasa meningkatkan kewaspadaan namun tetap memperhatikan kenyamanan Anggota

From Left to Right:
Dari Kiri ke Kanan:

Inarno Djajadi
President Director
Direktur Utama

Eddy Sugito
Director
Direktur





(ARMS), implementation of securities “haircuts”, introduction of an “uplift factor” system for Clearing Members trading limits, requiring minimum cash collaterals, and providing every Clearing Member access to a Securities Lending & Borrowing facility.

In December 2003, KPEI assisted Bapepam to implement a new Net Adjusted Working Capital (NAWC) requirement to further safeguard investor’s assets and manage any transaction risk. The new NAWC requires every Clearing Member to increase their compliance requirement from Rp 5 billion to Rp 10 billion. This new directive creates some advantages, including encouraging every Clearing Member to strengthen its respective capital structures, and promoting strategic alliances and mergers among Clearing Members.

As new and more diverse financial products enter the Indonesian Capital Market, KPEI will increase its vigilance and endeavor to improve the Risk Management Systems it now has in place. One of the new measures that are being explored is broadening the collateral base by making new fund sources eligible (e.g., mutual funds).

To ensure the uninterrupted flow of transactions in any unforeseeable eventuality, KPEI is maintaining a Disaster Recovery Center (DRC) in a remote location. The DRC is a parallel server facility, which allows KPEI to operate all trading and clearing systems with minimum downtime. The Company has

successfully conducted two “live” tests, and one full operational day to ensure that the DRC can provide the full scope of services KPEI conducts from its main facility within the JSX Building.

Guarantee Funds are Entrusted Funds

The diligent management of the Guarantee Funds is one of KPEI’s roles as the fund’s caretaker and manager. KPEI is accountable to every stakeholder for every Rupiah earned and disbursed from the fund. At year-end 2003, the fund grew significantly by 20.3% from Rp 200 billion in 2002, to Rp 240.6 billion. This Rp 40.6 billion increase is attributed to transaction fees collected from the Clearing Members in 2003 and accumulated time deposit interest earnings.

While KPEI encountered BIMA (PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk.) & DSFI (PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk.) cases as major challenges to the Guarantee Fund’s existence in 2002, the Company is pleased to report that no similar recurrence was experienced last year in large part because of the systems in place and the shared vigilance of KPEI and the Clearing Members.

The Guarantee Funds are the exclusive property of the Indonesian capital market, and therefore these funds are and always will be regarded as a financial source of last resort in KPEI guarantee scheme. KPEI will exhaust all other means to safely settle an outstanding and/or questionable transaction before disbursing any amount from the Guarantee Fund. However, in the event a Clearing Member needs to use the Guarantee Fund to settle an outstanding transaction, other Clearing Members can be relied upon to replenish the fund as and when necessary, in what is called a Credit Ring mechanism.

As administrator and custodian of the Guarantee Fund, KPEI will also endeavor to identify other venues to prudently optimize the returns of the Guarantee Fund.

R&D Our Engines of Growth

Capital markets are highly dynamic. New financial products and services will evolve, as the players in the industry compete for more financial resources. In a business where fortunes may be lost at the click of a button underscores the need for efficient, accurate, and reliable management and systems. In response,

Kliring. Instrumen investasi baru seperti Reksadana, saat ini sedang diujicoba untuk memperluas basis agunan yang dapat diterima KPEI.

Guna menjaga agar layanan yang ada tidak terputus, KPEI memiliki sebuah Disaster Recovery Center (DRC) yang terletak jauh dari lokasi kantor. DRC merupakan suatu fasilitas yang bekerja secara paralel sehingga memungkinkan KPEI memproses seluruh kegiatannya dengan downtime yang minimal bila terjadi bencana. KPEI telah berhasil melakukan dua kali pengujian secara “live” yang meliputi siklus kegiatan operasional satu hari penuh untuk memastikan bahwa fasilitas DRC yang ada mampu beroperasi dengan baik seperti fasilitas utama yang ada di gedung BEJ.

Dana Jaminan sebagai Dana Kepercayaan

Selaku pengelola dana jaminan, KPEI dituntut untuk mengelola dana tersebut dengan baik serta cermat dan bertanggung jawab penuh atas penggunaan dana tersebut. Pada akhir 2003, dana jaminan telah tumbuh secara signifikan sebesar 20,3% dari Rp 200 milyar di tahun 2002 menjadi Rp 240,6 milyar. Kenaikan tersebut berasal dari kontribusi Anggota Kliring selama tahun 2003 dan akumulasi bunga deposito berjangka.

Sebagaimana diketahui pada akhir tahun 2002 terjadi kasus saham BIMA (PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk.) dan saham DSFI (PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk.) yang mengancam keberadaan dana jaminan. Belajar dari pengalaman tersebut, KPEI dengan SRO lain terus memperketat sistem pengendalian risiko dan meningkatkan kewaspadaan bersama Anggota Kliring. Dengan upaya maksimal tersebut, KPEI bersyukur bahwa tidak ada kejadian serupa sepanjang tahun 2003.

Dana jaminan yang dimiliki industri pasar modal Indonesia, merupakan sumber dana terakhir dalam skema penjaminan transaksi bursa. KPEI akan senantiasa mengupayakan berbagai cara untuk menyelesaikan kegagalan penyelesaian transaksi bursa sebelum menggunakan dana jaminan. Namun dalam keadaan khusus, dimana Anggota Kliring gagal mengembalikan dana jaminan yang digunakannya, maka Anggota Kliring lain secara bersama-sama wajib mengembalikan dana tersebut atau lebih dikenal sebagai mekanisme jaringan kredit (credit ring).

Sebagai pengelola dana jaminan, KPEI juga akan berupaya mengidentifikasi cara lain untuk dapat mengoptimalkan, tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian, pendapatan dari hasil investasi dana jaminan tersebut.

KPEI invests much time, resources, and energy to keep abreast of the needs of the market now, and to anticipate what they will need in the future.

Thus far, the Company has successfully developed the clearing, settlement and risk monitoring system of Single Stock Futures (SSF) for launching in the Surabaya Stock Exchange. This system has undergone extensive testing and is ready for implementation and operation. KPEI is also developing a similar system that will facilitate the risk monitoring, settlement, and clearance of Stock Option contracts exclusively for the Jakarta Stock Exchange. This system is scheduled for introduction in the year 2004. KPEI is also evaluating a request from the Surabaya Stock Exchange to develop the systems to allow safe-trading transactions based on the Dow Jones Index.

To encourage and augment the Company's knowledge and experience base, KPEI successfully co-hosted the 2003 Asia Pacific Central Securities Depository Group Meeting in Bali with Indonesian Securities Central Depository. Attended by 35 delegates from 17 countries, this event is held every year as a venue to promote and exchange ideas on how best to advance their respective capital markets with currently available technologies and resources.

Higher efficiency = Higher Productivity

Anticipating an extended period of bearish market conditions that largely characterized 2002, KPEI adopted several steps to streamline operations, to reduce the operational costs of the Company, and to increase our productivity without causing any inconvenience or disruption of service to any of our Clearing Members.

KPEI successfully reduced the office floor area requirement from 2,200 square meters. to 1,200 square meters., by transferring its operations from Tower II to Tower I within the Jakarta Stock Exchange Building . Today, in another move to better serve every Clearing Member, KPEI is now located alongside the Jakarta Stock Exchange and the Indonesian Securities Central Depository allowing the Company to integrate and share their operations and facilities.

In addition, as many of KPEI's automation systems began to come online, the Company managed to reduce its manpower requirement from 120 in prior years, to a team of 70 today. With the reduction in the



R&D sebagai Wahana Pertumbuhan

Pasar modal sebagai pasar yang sangat dinamis akan terus menghasilkan banyak produk dan jasa baru seiring dengan semakin ketatnya kompetisi. Di sebuah bisnis dimana keuntungan dapat lenyap akibat sebuah tekanan tombol, lagi-lagi dituntut sistem dan pengelolaan yang efisien, akurat, dan handal. Merespon kondisi tersebut, KPEI tak henti-hentinya menginvestasikan waktu, sumber daya, dan tenaga untuk tetap berada di garis depan dalam memahami kebutuhan pasar sekarang dan mengantisipasi apa yang diperlukan di masa mendatang.

Sejauh ini, KPEI telah berhasil mengembangkan sistem kliring, penyelesaian transaksi bursa dan pengendalian risiko produk Kontrak Berjangka Saham Individual (KBSI) di Bursa Efek Surabaya. Sistem ini telah melalui tahapan pengujian yang ketat dan telah siap untuk dioperasikan. KPEI juga mengembangkan sistem serupa untuk memfasilitasi proses kliring, penyelesaian transaksi, dan pengendalian risiko untuk produk Kontrak Opsi Saham bersama Bursa Efek Jakarta yang rencananya akan diluncurkan pada tahun 2004. Saat ini KPEI bersama Bursa Efek Surabaya juga tengah mengembangkan sistem yang memungkinkan perdagangan Indeks asing seperti Indeks Dow Jones dapat dilakukan dengan baik.

Salah satu upaya untuk memperluas wawasan dan menambah basis pengalaman, KPEI bersama dengan Kustodian Sentral Efek Indonesia telah bertindak sebagai tuan rumah dalam penyelenggaraan Asia Pacific Central Securities Depository Group Meeting 2003 di Bali. Konferensi tahunan yang diselenggarakan sebagai ajang tukar menukar informasi, pengalaman, dan ide tentang bagaimana cara terbaik untuk memajukan pasar modal tersebut dihadiri oleh 35 delegasi dari 17 negara.

Efisiensi yang Lebih Tinggi untuk Produktivitas yang Lebih Tinggi

Untuk mengantisipasi kondisi pasar yang melemah seperti yang dialami di tahun 2002, KPEI telah mengadopsi beberapa tindakan, diantaranya: merampingkan kegiatan operasi, menekan biaya operasional, dan meningkatkan produktivitas tanpa mengganggu kenyamanan Anggota Kliring.

KPEI telah mengurangi luas ruang kantor dari 2,200 menjadi 1,200 meter persegi, dengan memindahkan kegiatannya dari Tower II ke Tower I Gedung BEJ. Saat ini lokasi kantor KPEI berdekatan dengan Bursa Efek Jakarta dan Kustodian Sentral Efek Indonesia, sehingga memungkinkan kerjasama dalam hal penggunaan fasilitas dan kegiatan operasi untuk menghasilkan kualitas layanan yang lebih baik lagi.

Selain itu, dengan semakin banyaknya sistem KPEI yang diotomatisasi atau online, perusahaan memandang perlu untuk mengurangi sumber daya manusia dari 120 orang di tahun-tahun sebelumnya hingga mencapai 70 orang di akhir tahun 2003. Seiring dengan penyesuaian sumber daya manusia tersebut, di tahun 2003 pemegang saham juga setuju untuk mengurangi jumlah Direksi menjadi hanya dua orang saja.

Salah satu pencapaian penting lain di tahun 2003 adalah keberhasilan KPEI untuk memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 dari LRQA (Lloyd Register Quality Assurance). Sertifikasi ini menegaskan bahwa KPEI telah mampu menyajikan produk dan layanan kelas dunia bagi Anggota Kliring. Prosedur operasional KPEI, mulai dari arus dokumen hingga optimalisasi penggunaan sumber daya, telah sesuai dengan standar ISO 9001:2000 sehingga menjamin terciptanya pelayanan yang berkualitas dan efisien. Kepuasan setiap Anggota Kliring merupakan fokus dari setiap kegiatan KPEI; standar ISO yang baru menjamin setiap Anggota Kliring dapat menerima produk dan layanan yang konsisten, efisien, dan tanpa kompromi.

Company's total manpower requirement, the shareholders also agreed in 2003 to reduce the number of Directors from three to two.

Another milestone accomplished by KPEI in 2003 was the fulfillment of the stringent requirements of LRQA (Lloyd Register Quality Assurance) to upgrade to ISO 9001:2000. With this certification, KPEI is now capable to deliver world-class services and products to every Clearing Member. From documents flow to optimizing the use of every available resource, KPEI complies with these benchmarks and standards to ensure the delivery of quality and efficiency. The interests of every Clearing Member is central to every task KPEI implements, hence, these new ISO standards will ensure that every Clearing Member will receive consistent, efficient, and uncompromising services and products.

The Journey Ahead

2003 presented many unique challenges and opportunities. And every improvement we introduced that encouraged safe and secure trading emboldens us to do more for every Clearing Member. As a service company, how well KPEI will perform in the future will be built upon the same commitment everyone has invested in the Company in the past. Every employee of KPEI is also aware that our success is only assured by the successes we create for our customers and partners.

Hence, in 2004 and beyond, we look forward to introducing new improvements and enhancements internally as an organization and as a service company. One of these will include an organizational restructuring of KPEI to streamline the workflow and better specify individual accountabilities. By adopting a new "Performance Management System", at the end of the process will improve KPEI services quality in overall.

Every Clearing Member may look forward to other new products and upgrades in 2004. In addition to constant efforts to improve existing systems, KPEI is developing a new clearing and settlement system to facilitate the trade of Debt Instruments. The trade of debt instruments (i.e., Corporate Bonds, Government Bonds, etc.) has recently seen much growth and market acceptance – warranting the development of an appropriate KPEI system. KPEI is also repackaging the Securities Lending Borrowing (SLB) facility to better suit the market's needs. These modifications will include recommending changes to existing rules and regulations, inviting new potential lenders and install other new SLB features within the existing e-CLEARs® system.

KPEI has proven that it is a company that strives to improve itself and the products and services it delivers. Yet, in an industry as dynamic as the Capital Markets, none of KPEI's accomplishments would have been made possible without the support and trust of BAPEPAM, SRO, our Shareholders, Clearing Members, and everyone else who had in one way or another contributed to our successes thus far. We also wish to acknowledge and thank our Board of Commissioners, and to everyone in KPEI for their individual contributions and unwavering support.



Perjalanan ke Depan

Tahun 2003 merupakan tahun yang penuh tantangan dan juga penuh peluang. Setiap usaha yang dilakukan selalu diarahkan untuk menciptakan keamanan dalam bertransaksi, selaras dengan upaya KPEI dalam meningkatkan kualitas layanan terhadap Anggota Kliring. Sebagai sebuah perusahaan jasa, kami sangat menyadari bahwa sebaik apapun pencapaian kami saat ini atau dimasa mendatang merupakan perwujudan komitmen kami di masa lalu. Setiap karyawan memahami bahwa kesuksesan KPEI diukur dari tingkat kepuasan pelanggan dan mitra kami.

Di tahun 2004 dan selanjutnya, kami secara berkesinambungan melakukan pengembangan organisasi agar KPEI senantiasa mampu menjawab setiap tantangan yang ada. Salah satu pengembangan tersebut adalah dengan melakukan restrukturisasi organisasi kerja KPEI sehingga memungkinkan terciptanya sebuah sistem dan etika kerja yang lebih baik. Dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kinerja masing-masing karyawannya, akan diterapkan performance management system yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas layanan KPEI secara keseluruhan.

Pengembangan produk baru dan penyempurnaan kualitas layanan yang sudah ada, tetap akan terus dilakukan di tahun 2004. Sebagai bukti atas usaha KPEI tersebut, saat ini KPEI tengah mengembangkan suatu sistem kliring dan penyelesaian transaksi untuk instrumen obligasi. Tingginya pertumbuhan serta animo pasar yang besar terhadap instrumen obligasi menuntut KPEI untuk dapat mengembangkan suatu sistem yang sesuai. Pinjam Meminjam Efek tidak luput dari penyempurnaan agar dapat lebih sesuai dengan keinginan pasar. Modifikasi terhadap Pinjam Meminjam Efek (PME) akan meliputi beberapa aspek, diantaranya mengupayakan perubahan peraturan yang ada, memperluas pihak pemberi pinjaman yang potensial, dan melengkapi fitur-fitur PME yang terintegrasi dalam sistem e-CLEARs®.

KPEI telah menjadi sebuah institusi yang senantiasa berorientasi kepada kesempurnaan, baik untuk organisasi, produk, maupun layanan. Walau demikian, pencapaian KPEI tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan kepercayaan dari BAPEPAM, SRO, Pemegang Saham, Anggota Kliring, dan pihak lain yang terus memberikan kontribusi yang konstruktif. Kami juga menghaturkan penghargaan serta rasa terima kasih kami kepada Dewan komisaris dan karyawan KPEI atas bimbingan dan sumbangsuhnya selama ini.

INARNO DJAJADI
President Director
Direktur Utama

EDDY SUGITO
Director
Direktur





THE NEXT LEVEL

“As a service company, how well KPEI will perform in the future will be built upon the same commitment everyone has invested in the Company in the past. Every employee of KPEI is also aware that our success is only assured by the successes we create for our customers and partners.”

“Sebagai sebuah perusahaan jasa, kami sangat menyadari bahwa sebaik apapun pencapaian kami saat ini atau dimasa mendatang merupakan perwujudan komitmen kami di masa lalu. Setiap karyawan memahami bahwa kesuksesan KPEI diukur dari tingkat kepuasan pelanggan dan mitra kami.”

General Outlook

The Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI) was established on August 5, 1996 with a paid-up capital of Rp 15 billion to provide clearing and guarantee services for the settlement of Indonesian Stock Exchange transactions. The Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange, whose shares in KPEI are 90% and 10%, respectively, jointly own KPEI.

KPEI generates operating income from clearing fees accrued from the clearing and settlement of trading transactions at the Jakarta Stock Exchange (JSX) at 0.009% of the transaction value and from clearing fees accrued from the clearing and settlement of trading transactions based on the Futures Index of the Surabaya Stock Exchange at Rp 7,000 for each transaction that is effected.

Operating Revenues

In 2003, the daily average transaction value at the Jakarta Stock Exchange reached Rp 523 billion, an increase of 6% from the daily average transaction value of Rp 493 billion in 2002. This resulted in KPEI generating total clearing revenues of Rp 22,565 billion, which is equivalent to a 6% increase of Rp 1,193 billion from the total clearing revenues of Rp 21,372 billion posted in 2002.

Tinjauan Umum

PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan pada 5 Agustus 1996 guna memberikan layanan kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa di Pasar Modal Indonesia. Pendapatan usaha KPEI diperoleh dari jasa kliring atas penyelesaian transaksi di Bursa Efek Jakarta, yaitu sebesar 0,009% dari nilai transaksi, serta jasa kliring atas transaksi kontrak berjangka indeks efek (KBIE) di Bursa Efek Surabaya, sebesar Rp 7.000 pada tiap transaksi yang menimbulkan posisi terbuka.

Pendapatan Usaha

Pada tahun 2003 rata-rata nilai transaksi harian di Bursa Efek Jakarta adalah sebesar Rp 523 miliar, meningkat 6% dari rata-rata transaksi harian pada tahun 2002 sebesar Rp 493 miliar. Hal ini berdampak pada terjadinya kenaikan pendapatan jasa kliring KPEI sebesar Rp 1,193 miliar atau 6% dari Rp 21,372 miliar pada tahun 2002, menjadi Rp 22,565 miliar pada tahun 2003.

Operating Expenses

Operating Expenses amounted to Rp 32,201 billion in 2003, representing a 8% increase or Rp 2,168 billion over the Rp 30,033 billion recorded in 2002. This significant increase is attributed to an increase in personnel expenses, general and administrative expenses, information technology maintenance expenses, and business development expenses.

Personnel Expenses amounted to Rp 12,526 billion in 2003, representing a 21% increase or Rp 2,117 over the Rp 10,450 billion posted in 2002.

General and Administrative Expenses amounted to Rp 3,805 billion in 2003, representing a 4% increase or Rp 143 million over the Rp 3,662 billion recorded in 2002.

Information Technology Maintenance Expenses amounted to Rp 3,659 billion in 2003, representing a 10% increase or Rp 310 million over the Rp 3,349 billion recorded in 2002.

Rental Expenses amounted to Rp 1,901 billion in 2003, representing a significant and favorable 24% decrease or Rp 582 million over the Rp 2,483 billion posted in 2002.

Depreciation amounted to Rp 9,063 billion in 2003, representing a favorable 2% decrease or Rp 115 million under the Rp 9,178 billion recorded in 2002. This decline is a result of some assets whose book values are now small and insignificant.

Business Development Expenses amounted to Rp 1,247 billion in 2003, representing a 31% increase or Rp 295 million over the Rp 952 million posted in 2002.

Operating Income (Loss)

As a result of the aforementioned revenues and expenses, KPEI posted a loss amounting to Rp 9,636 billion in 2003, representing an unfavorable 12% increase or Rp 975 million over the Rp 8,661 billion recorded in 2002.

Other Income and Expenses

Other Income (net) amounted to Rp 15,908 billion in 2003, representing a favorable 27% increase or Rp 3,328 billion over the Rp 12,580 billion in posted 2002. This increase is a result of other operational administrative income and a decrease in loan interest expense.

Income (Loss) Before Tax

After accounting for Other Income (net), KPEI posted an Income before Tax of Rp 6.272 billion representing a favorable 60% increase or Rp 2,353 billion over the Rp 3,919 billion recorded in 2002.

Net Profit (Loss)

After accounting for taxes which amounted to Rp 2.113 billion in 2003, KPEI posted a Net Profit of Rp 4.159 billion representing a favorable 18% increase or Rp 631 million over the Rp 3,528 billion posted in 2002.

Beban Usaha

Beban usaha adalah sebesar Rp 32,201 miliar pada tahun 2003, meningkat sebesar Rp 2,168 miliar atau 8% dari Rp 30,033 miliar pada tahun 2002. Peningkatan signifikan berasal dari peningkatan beban personalia, beban umum & administrasi, beban pemeliharaan teknologi informasi dan beban pengembangan usaha.

Beban personalia sebesar Rp 12,527 miliar pada tahun 2003 meningkat Rp 2,117 miliar atau 21% dari Rp 10,410 miliar pada tahun 2002.

Beban umum dan administrasi sebesar Rp 3,805 miliar pada tahun 2003 meningkat Rp 143 juta atau 4% dari tahun 2002 sebesar Rp 3,662 miliar.

Beban pemeliharaan teknologi informasi sebesar Rp 3,659 miliar tahun 2003 meningkat Rp 310 juta atau 10% dari tahun 2002 sebesar Rp 3,349 miliar.

Beban sewa sebesar Rp 1,901 miliar pada tahun 2003 menurun Rp 582 juta atau 24% dari tahun 2002 sebesar Rp 2,483 miliar.

Beban penyusutan sebesar Rp 9,063 miliar pada tahun 2003 menurun Rp 115 juta atau 2% dari tahun 2002 sebesar Rp 9,178 miliar. Hal ini diakibatkan oleh adanya beberapa jenis aktiva penting yang nilai bukunya semakin kecil.

Beban pengembangan sebesar Rp 1,247 miliar pada tahun 2003 meningkat Rp 295 juta atau 31% dari tahun 2002 sebesar Rp 952 juta.

Laba (Rugi) Usaha

Dengan realisasi pendapatan dan beban usaha sebagaimana diuraikan di muka, pada tahun 2003 terjadi rugi usaha sebesar Rp 9,636 miliar, sedangkan pada tahun 2002 rugi usaha tercatat sebesar Rp 8,661 miliar. Dengan demikian kerugian meningkat sebesar Rp 975 juta atau 12% dari tahun sebelumnya.

Pendapatan/Beban Lain

Pendapatan/beban lain mencatat kenaikan sebesar Rp 3,328 miliar atau 27% dari Rp 12,580 miliar tahun 2002 menjadi Rp 15,908 miliar pada 2003. Kenaikan ini sebagian besar diakibatkan oleh pendapatan dari administrasi operasional lainnya serta berkurangnya beban bunga pinjaman.

Laba (Rugi) Sebelum Pajak

Setelah memperhitungkan pendapatan/beban lain, maka pada tahun 2003 tercatat Laba Sebelum Pajak Rp 6,272 miliar, sedangkan pada tahun 2002, Laba Sebelum Pajak Rp 3,919 miliar. Dengan demikian Laba Sebelum Pajak naik sebesar Rp 2,353 miliar atau 60% dari tahun sebelumnya.

Laba (Rugi) Bersih

Dengan memperhitungkan beban pajak penghasilan sebesar Rp 2,113 miliar pada tahun 2003 maka hasil usaha bersih pada tahun 2003 adalah Laba Bersih sebesar Rp 4,159 miliar, sedangkan pada tahun 2002 tercatat Laba Bersih sebesar Rp 3,528 miliar. Dengan demikian terjadi kenaikan laba bersih sebesar Rp 631 juta atau 18%.



Responsibility for Financial Report

TANGGUNG JAWAB LAPORAN KEUANGAN

This Annual Report, including the accompanying financial statements and related financial information, is the responsibility of the management and has been signed by the respective members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation.

Laporan tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung-jawab manajemen PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sebagai berikut:



AGUS MUHAMMAD
President Commissioner
Komisaris Utama



FARID HARIANTO
Commissioner
Komisaris



INARNO DJAJADI
President Director
Direktur Utama



EDDY SUGITO
Director
Direktur

Financial Report
LAPORAN KEUANGAN

Board of Commissioners

AGUS MUHAMMAD | President Commissioner

Mr. Muhammad has been the President Commissioner since 2001. He has been with the Indonesian Government for more than 27 years, and concurrently serves as the Inspector General in the Department of Finance, a position he has held since 2002. He started his career humbly as an Accounting Auditor with the National Gas and Oil Company in 1977 and over the years has assumed many other positions of accounting responsibility with the Indonesian Government, including Director of Market Institutions and Trading Bureau; and Director of Investment Management and Research Bureau, with the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam). He has a degree in Accountancy from the Gadjah Mada University, Yogyakarta; and a master's degree in Accountancy from the Southern Illinois University, USA.

FARID HARIANTO | Commissioner

Mr. Harianto has been a Commissioner with KPEI since 1998. He has been a Director with the PPM Institute (1989-1993), Senior Researcher, University of Indonesia (1990-1993), and Guest Professor CIS University-Toronto (1993-1995). He has also been the President Director (1995 - 1998) and Commissioner (1998 - 2001) of the credit rating agency PEFINDO; Deputy Head, Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA, 1998-2000). He is also a Corporate Finance Consultant in his personal capacity. He has a bachelor's degree from the Bandung Institute of Technology, and has both a Masters degree, and a PhD from the University of Pennsylvania, USA.

Board of Directors

INARNO DJAJADI | President Director

Mr. Djajadi was appointed President Director in June 2003. Having over fifteen years of experience in securities and finance, he first began his career as a Money Market Dealer with PT Bank Uppindo (1989-1991). Thereafter, Mr. Djajadi held the Director positions in several securities companies including PT Aspac Uppindo Sekuritas (1991-1997), PT Mitra Duta Sekuritas (1997-1999), PT Widari Securities (1999), and was President Director of PT Madani Securities (2000-2003). He has a degree in Economics from Gadjah Mada University, Yogyakarta.

EDDY SUGITO | Director

Mr. Sugito was appointed Director in year 2000. He has over seventeen years of experience in finance and securities in various capacities. He began his career as an Auditor with Drs. Johan, Malonda, & Rekan (1987-1988) and Drs. Prasetyo, Utomo, & Co. (1989-1991), then later assumed other positions of responsibility in Barito Pacific Group (1991-1993), PT Koll IPAC (1993-1994), PT ABN Amro Asia Securities Indonesia (1994-1997), and PT Bahana Securities (1997-1998). Before assuming his current position, He was also a Director with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (1998-2000). He has a degree in Accountancy from the Trisakti University, Jakarta.

DEWAN KOMISARIS

Agus Muhammad, Komisaris Utama

Agus Muhammad menjabat Komisaris Utama KPEI sejak 2001. Lebih dari 27 tahun beliau mengabdikan diri sebagai pejabat pemerintah, dan saat ini menjabat sebagai Inspektur Jenderal Departemen Keuangan yang dipangkunya sejak 2002. Beliau memulai karirnya sebagai auditor pada Perusahaan Minyak dan Gas Negara pada 1977. Sejak saat itu beliau mendapat kepercayaan menduduki berbagai jabatan di pemerintahan, termasuk di antaranya sebagai Kepala Biro Transaksi dan Lembaga Efek, dan Kepala Biro Pengelolaan Investasi dan Riset di Bapepam. Gelar kesarjanaannya dalam bidang akuntansi diperolehnya dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta serta menyelesaikan pendidikan master dalam bidang akuntansi dari Southern Illinois University, Amerika Serikat.

Farid Harianto, Komisaris

Farid Harianto masuk dalam jajaran Dewan Komisaris KPEI sejak 1998. Sebagai seorang akademisi, beliau pernah mendapat kepercayaan sebagai direktur Lembaga PPM (1989-1993), peneliti senior pada Universitas Indonesia (1990-1993), dan dosen tamu CIS University-Toronto (1993-1995). Beliau juga pernah menduduki posisi Direktur Utama Pefindo (1995-1998), Komisaris Pefindo (1998-2001) dan Deputi Ketua BPPN (1998-2000). Saat ini beliau adalah konsultan di bidang corporate finance. Pendidikan diperolehnya dari Institut Teknologi Bandung sedangkan pendidikan master dan doktoralnya dari University of Pennsylvania, Amerika Serikat.

DEWAN DIREKSI

Inarno Djajadi, Direktur Utama

Inarno Djajadi dipercaya sebagai Direktur Utama KPEI sejak Juni 2003. Beliau memiliki pengalaman kerja lebih dari 15 tahun di bidang sekuritas dan keuangan. Memulai karir sebagai dealer pasar uang pada Bank Uppindo (1989-1991). Setelah itu dipercaya menjadi direktur pada beberapa perusahaan sekuritas, antara lain Aspac Uppindo Sekuritas (1991-1997), Mitra Duta Sekuritas (1997-1999), Widari Securities (1999), dan sebagai Direktur Utama Madani Securities (2000-2003). Beliau menyelesaikan pendidikan ekonomi di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Eddy Sugito, Direktur

Eddy Sugito masuk dalam jajaran Dewan Direksi KPEI sejak tahun 2000. Beliau memiliki lebih dari 17 tahun pengalaman dalam bidang sekuritas dan keuangan pada berbagai posisi. Beliau memulai karir sebagai auditor pada Kantor Akuntan Publik Drs. Johan, Malonda & Rekan (1987-1988) dan Kantor Akuntan Publik Drs Prasetio, Utomo & Co (1989-1991). Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan yang berbeda, yaitu Barito Pacific Group (1991-1993), PT Koll IPAC (1993-1994), PT ABN Amro Asia Securities Indonesia (1994-1997), dan PT Bahana Securities (1997-1998). Sebelum memangku jabatannya yang sekarang, beliau menjabat sebagai direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (1998-2000). Beliau memiliki gelar kesarjana bidang akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta.

Company Structure

Struktur Perusahaan

